

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tari Tauh merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Desa Rantau Pandan Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Tari ini biasa dipertunjukkan antara lain untuk memeriahkan acara *berelek gedang* (pesta perkawinan). Para penarinya terdiri dari bujang dan gadis berusia muda, tujuannya tari ini untuk menjalin silahturahmi. Selain itu, secara terselubung tari Tauh pada acara *berelek gedang* juga dimanfaatkan oleh pemuda-pemudi untuk ajang mencari jodoh. Tauh berasal dari kata *nauh* yang artinya temu atau bertemu. Temu yang dimaksud adalah pertemuan antara bujang gadis untuk menjalin sillaturahmi (Wawancara Hasan, 11 Juni 2023).

Secara Koreografi tari Tauh ini bercerita tentang tata cara pergaulan para bujang dan gadis dipertunjukkan secara sederhana dengan diiringinya pantun yang didendangkan, dimana masyarakat setempat menyebutnya *krinok*. *Krinok* adalah salah satu seni vokal yang dimiliki masyarakat Desa Rantau Pandan yang mengungkapkan rasa syukur atau kekecewaan dengan menggunakan Bahasa khas Desa Rantau Pandan. vokal *krinok* biasanya diawali dengan kata *oooii* yang terdapat pantun-pantun atau syair-syair rasa sedih ataupun bahagia, tergantung dengan untuk apa tari Tauh itu ditampilkan. Selain itu tari ini juga diiringi oleh alat musik yaitu gong, gendang, ketipung, seruling, biola, dan kulintang kayu.

Tarian ini ditarikan secara berpasangan oleh para bujang dan gadis dengan gerakan yang berulang-ulang. Para penari perempuan melakukan gerakan yang terdiri dari gerakan *nyenting* dan gerakan jinjit. Pada kesempatan yang sama penari laki-laki melakukan gerakan tepuk, gerak *limbai* dan gerak *ngebeng*. Akan tetapi sekalipun gerakannya terlihat sederhana, namun terkesan menggoda baik yang dilakukan oleh penari laki-laki ketika melakukan gerakan *limbai* dan penari perempuan pada saat melakukan gerakan *nyenting*. Meskipun demikian, tidak terlihat adanya sentuhan-sentuhan fisik diantara kedua penari yang berlainan jenis kelamin tersebut. Dalam pertunjukan tari tersebut juga terlihat adanya batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilewati oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Sehingga pertunjukan tari Tauh memberikan suatu pembelajaran dalam tata pergaulan muda-mudi, bagaimana seharusnya pergaulan laki-laki dan perempuan dalam adat istiadat yang telah ditetapkan oleh masyarakat Desa Rantau Pandan.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penulisan ini, maka penulis mengharapkan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat Pentingnya tari Tauh dalam masyarakat Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo dengan adanya penelitian tentang tari Tauh ini maka peneliti sangat mengharapkan dilakukannya penelitian lebih lanjut karena mengingat tari Tauh merupakan satu-satunya tarian tradisional yang berada di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo ini sehingga tari Tauh ini dapat dikenal oleh masyarakat luar serta untuk melestarikan tari Tauh ini agar tetap hidup dan berkembang. Sebab menciptakan sebuah karya seni bukan hanya untuk

hiburan semata akan tetapi harus memiliki pesan atau makna dalam seni itu sendiri.

2. Penulisan ini diharapkan dapat membantu Lembaga Adat Melayu Kabupaten Bungo dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dalam melakukan pencatatan dan sumber referensi berbentuk tulisan mengenai tari Tauh yang ada di Desa Rantau Pandan.
3. Penulisan ini diharapkan juga bermanfaat untuk masyarakat Desa Rantau Pandan dan masyarakat luar untuk mengenal salah satu kesenian tradisi di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

## KEPUSTAKAAN

- Amir B. 1985. *Tata Kelakuan Di Lingkungan Pergaulan Keluarga Dan Masyarakat Setempat Di Daerah Sumatera Barat*. Departemen Dan Kebudayaan: PadangPanjang.
- Burhan Bungin. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Daryusti, Drs/ Nirwana Murni. 2001. *Fleksibilitas Gerak Dalam Tari Ditinjau dari Pandang Gerak*. CV. Tropik, Bukittinggi
- Deddy Mulyana. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung.
- E. B Tylor dalam Elly M. Setiadi. 2005. “*Ilmu Social Dan Budaya Dasar*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2003. *Dinamika Adat Jambi Dalam Era Global*. Jambi:Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2001. *Sejarah Adat Jambi: Pokok-Pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah*. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- Marcel Danesi. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalanutara: Yogyakarta.
- Pierce, C. S. (1991). *Peirce on Signs: Writings on Semiotic by Charles Sanders Peirce* (J. Hoopes (Ed.)). University of Carolina Press.
- Seto Mulyadi Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019, p 57
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesiadi era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (xix,1).
- Sri Rochana Widystutieningrum dan Dwi Wahyudiarto. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta 2014, p. 106
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. EIKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humairah Indonesia).

Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Pustaka: ISI Yogyakarta.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografer (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012, p. 1

**Skripsi:**

Padillah Ayu. 2020. “Bentuk Tari Tauh Di Dusun Rantau Pandan Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi”. (Institute Seni Indonesia Padangpanjang: Program Studi Seni Tari).

Wahyuni. 2004. “Perubahan Bentuk Penyajian Tari Tauh Dusun Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Institute Seni Indonesia Padangpanjang: Program Studi Seni Tari.

Mira Susanti. 2003. “Tauh Di Dusun Lempur Mudik Kecamatan Gunung Raja Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang: Program Studi Seni Tari.

Ermaliza Yosi. 2022. “Koreografi Tari Piring Basegeh Di Sanggar Sekapur Sirih Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Institute Seni Indonesia Padangpanjang: Program Studi Seni Tari.

**Sumber Internet:**

<https://dalamislam.com/info-islami/pergaulan-dalam-islam> diakses oleh Ayu Lestari pada 11 Juni 2023

<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian> diakses oleh Ayu Lestari pada 15 Juni 2023

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/109533> diakses oleh Ayu Lestari pada 15 Juni 2023

file <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/10953> diakses oleh Ayu Lestari pada 15 Juni 2023

<http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/5752> diakses oleh Ayu Lestari pada 15 Juni 2023

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2266> diakses oleh Ayu Lestari pada 15 Juni 2023

<https://docplayer.info/88442295-Nilai-nilai-pendidikan-dalam-pertunjukan-tari-tauh-di-desa-rantau-pandan-kecamatan-rantau-pandan-kabupaten-muaro-bungo.html> diakses oleh Ayu Lestari pada 20 Juni 2023

<https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/6082> diakses oleh Ayu Lestari pada 20 Juni 2023

<https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/7891/5281> diakses oleh Ayu Lestari pada 20 Juni 2023